

“Peran Mahasiswa Terhadap Pembekalan Karakter dan Kreativitas dalam Berwirausaha”

Oleh : Isma Muflihina

Email : ismamufli07@gmail.com

1. Pendahuluan

Mengembangkan jiwa kewirausahaan dikalangan mahasiswa merupakan salah satu hal yang penting menjadi kesempatan kerja, pendapatan dan kesejahteraan bagi setiap orang/ individu. Dahulu pola pembelajaran kewirausahaan tidak secara formal dilembagakan, bekal motivasi dan sikap mental kewirausahaan terbangun secara alamiah, lahir secara keterbatasan dan semangat survival ditandai keteladanan kerja keras dari dosen atau model contoh, mahasiswa yang terlatih tempaan secara fisik dan mental melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, akan menjadi tangguh untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Mahasiswa menjadi terlatih melihat sisi positif suatu sumber daya dan transformasikan menjadi manfaat yang nyata. Namun, pola pengembangan kewirausahaan masa lalu dianggap tidak sistematis menghasilkan kewirausahaan. Kewirausahaan lebih ditentukan oleh bakat atau karakter individu, atau bawaan lahir tidak atas proses yang direncanakan.

Banyak kalangan yang memberikan persepsi berbeda mengenai pengertian mahasiswa. Ada yang mengatakan mahasiswa adalah agen perubahan, mahasiswa adalah kaum intelektual yang memiliki ilmu yang tinggi. Terlepas dari itu semua bagi saya mahasiswa itu adalah unit bagian dari masyarakat yang harus memberikan kebermanfaatan untuk masyarakat dengan berbagai karyanya. Mahasiswa lahir dari masyarakat dan sudah sepatutnya mahasiswa berperan aktif di dalam membela kepentingan masyarakat untuk kemajuan bangsa ini.

Mahasiswa tidak sepatutnya hanya sekedar menuntut ilmu dan mencari IP setinggi-tingginya tetapi melupakan perannya yang signifikan dalam membangun bangsa ini. Aktivitas yang dilakukan mahasiswa seyogyanya tidak hanya belajar memahami mata kuliah yang diajarkan dosen dan mengerjakan tugas kuliah tetapi

mahasiswa harus berkontribusi nyata dalam membela kebutuhan rakyat. Karena mahasiswa adalah salah satu unsur terpenting dalam pembangunan bangsa.

Peranan mahasiswa menjadi sangat penting karena mahasiswa adalah kelompok yang idealis yang terlepas dari pengaruh pihak manapun. Idealisme yang dimiliki mahasiswa membuatnya semangat melakukan perjuangan terhadap kebenaran yang dia yakini. Mahasiswa tidak pantang menyerah dan tidak takut terhadap apapun termasuk presiden sekalipun di dalam menyampaikan aspirasi yang mereka miliki. Pandangan, pemikiran dan sikap mahasiswa inilah yang dibutuhkan dalam mewujudkan Indonesia yang progresif dan inovatif.

Dan perlu kita ketahui bahwa tingkat perekonomian di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Usaha pemerintah dalam memberantas kemiskinan kini mulai menuai hasil. Berbagai usaha yang dilakukan salah satunya adalah membuat beberapa program yang mendukung masyarakat dalam berwirausaha. Tujuan dari program tersebut untuk mendorong masyarakat khususnya para generasi muda agar lebih produktif dalam mengolah Sumber Daya Alam (SDA) dan membuka lapangan kerja sendiri.

Inilah faktor faktor yang menghambat kewirausahaan adalah seorang wirausaha yang tidak memiliki visi akan takut gagal . ia selalu memikirkan risiko yang akan dihadapinya sehingga tidak heran kalau ia cepat mudah menyerah . Karena tidak berkeyakinan yang kuat untuk mencapai sasaraanya dan beranggapan bahwa kegagalan adalah kegagalan sesuatu yang tidak mungkin akan berubah.atau tidak akan berhasil.

2. Kajian Pustaka

Wirausaha dapat disebut sebagai pahlawan ekonomi. Mengapa? Karena meski jumlahnya kecil, kontribusi mereka tidak kurang dari 70% terhadap perekonomian nasional. Wirausaha bergerak diberbagai sektor usaha termasuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Data Statistik Badan Pusat Statistika (BPS, 2015) menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia sebanyak 57,9 juta. Sektor ini berkontribusi terhadap PDB lebih kurang setara 59%. Selain itu, sektor ini mampu

menyerap tenaga kerja sebesar 97,30%. Data tersebut menunjukkan bahwa sektor ini ternyata mampu mengurangi angka pengangguran.(Situasi, 2016)

Menurut Gardner yang dikutip oleh Hamzah B. Uno menjelaskan kecerdasan lebih kepada pemecahan masalah, selengkapnya sebagai berikut: “Kecerdasan yaitu kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia, kemampuan untuk menghasilkan persoalan- persoalan baru untuk diselesaikan, kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.”

Ngalim Purwanto juga mengemukakan bahwa, “Intelijensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu”. Sedangkan Cooper dan Sawaf pengertian tentang kecerdasan emosional, bahwa “Kecerdasan Emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi”. (Andika & Saptono, 2016)

Pembangunan ekonomi adalah hal yang sangat penting dalam suatu negara, terutama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Pembangunan ekonomi yang mampu dicapai oleh suatu negara tidak terlepas dari sistem ekonomi yang diterapkan. Sistem ekonomi yang baik mampu membuat kegiatan ekonomi suatu negara berjalan sesuai dengan rencana dan terarah. Setiap negara pasti memiliki sistem perekonomiannya sendiri. Begitu pula dengan Indonesia dengan sistem ekonomi pancasilanya. Selain sistem ekonomi, struktur ekonomi Indonesia yang mengalami perubahan juga membawa dampak terhadap kegiatan ekonomi.(Ekonomi et al., 2015)

Lingkungan belajar, kecerdasan menghadapi masalah, dan efikasi diri seseorang akan menjadi sangat penting dalam melihat perilaku akhir seseorang dalam menentukan suatu pilihan termasuk intensi menjadi guru. Lingkungan pembelajaran memberikan iklim yang kondusif dalam membentuk minat mahasiswa. Hasil pembelajaran yang baik dapat diperoleh apabila lingkungan

pembelajaran mendukung dan terciptanya suasana akademik yang mendorong mahasiswa untuk berprestasi. Minat mahasiswa kependidikan akan terbentuk dengan lingkungan pembelajaran yang baik.(Saptono, 2016)

Karakter SMART sebagai akronim dari nilai nilai Salih, Muslih, Cerdas, Mandiri, dan Terampil. Kegiatan pendidikan karakter adalah proses jangka panjang melalui berbagai kegiatan dan banyak melibatkan unsur-unsur pembelajaran. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar sangat dipengaruhi oleh individu pembelajar untuk menerima, memahami dan melaksanakan pengetahuan yang diperolehnya. Informasi sebagai proses belajar akan dilakukan verifikasi dan diputuskan dengan kesesuaian terhadap dirinya. Berbagai pengetahuan dan pemikiran seseorang tentang dirinya tercermin dalam konsep diri.(Pertama, Nasional, Islam, Nurul, & Depok, n.d.)

Menurut para ahli tentang pengertian wirausaha secara umum.

1. Menurut Richard Cantillon (1755), Entrepreneurial is an innovator and individual developing something unique and new (wirausaha adalah seorang penemu dan individu yang membangun sesuatu yang unik dan baru).
2. Menurut J.B Say (1803), Wirausaha adalah pengusaha yang mampu mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki secara ekonomis (efektif dan efisien) dan tingkat produktivitas yang rendah menjadi tinggi.
3. Menurut Dan Stein dan Jhon F.Burgess (1993), Wirausaha adalah orang yang mengelola, mengorganisasikan, dan berani menanggung segala resiko untuk menciptakan peluang usaha dan usaha baru.
4. Menurut Encyclopedia of Americana, Entrepreneur (wirausahawan) didefinisikan sebagai seseorang yang berani mengambil risiko dengan menyatukan berbagai fungsi produksi, termasuk modal, bahan baku, tenaga kerja, dan menerima imbalan dalam bentuk laba dari nilai pasar yang dihasilkannya.
5. Menurut Vernon A. Musselman dan John H. Jackson, Wirausaha (wiraswasta) adalah menginvestasikan dan mempertaruhkan waktu, uang,

dan usaha untuk memulai suatu perusahaan dan menjadikannya berhasil. Dalam definisi itu ada kata mempertaruhkan waktu, uang, dan usaha. Jadi, dalam konsep wirausaha terdapat kemauan menanggung risiko dan keberanian memulai usaha.

6. Menurut Mas'ud Machfoedz dan Mahmud Machfoedz (2004), Wirausaha adalah seorang inovator yang mampu mengubah kesempatan menjadi sebuah ide yang bisa di jual, dapat memberikan nilai tambah melalui upaya, waktu, biaya, serta kecakapan dengan tujuan mendapatkan keuntungan.

Pada masa sekarang peranan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran kewirausahaan menjadi sangat penting, karena fenomena sekarang menunjukkan bahawa kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan, sehingga mahasiswa dapat mengetahui ada tiga kompetensi yang dapat dipelajari, yaitu menciptakan kesempatan, menciptakan ide-ide baru yang orisinal dan berani mengambil resiko serta mampu menghitungnya. Peran yang dilakukan perguruan tinggi adalah internalisasi nilai-nilai kewirausahaan, peningkatan keterampilan dalam aspek pemasaran, finansial dan teknologi, dan dukungan berwirausaha.

Dalam konteks pendidikan kewirausahaan, nampaknya partisipasi mahasiswa dan kemampuan perguruan tinggi perlu disinergikan, agar menyediakan layanan sebaik baiknya, agar melahirkan student kewirausahaan. Dengan demikian, melalui pendidikan dapat direncanakan kebutuhan jumlah maupun kualitas kewirausahaan. Karakter keilmuan kewirausahaan didisain untuk mengetahui, melakukan, dan menjadi kewirausahaan.

Tujuan pendidikan mengetahui dan melakukan terintegrasi didalam kurikulum program studi terdistribusi didalam mata kuliah keilmuan. Integrasi dimaksudkan untuk internalisasi nilai-nilai kewirausahaan, sementara itu tujuan yang diberikan dalam pelatihan keterampilan bisnis praktis, mahasiswa dilatih merealisasikan inovasi teknologi kedalam praktek bisnis.

3. Penutup dan Saran

Cara mengembangkan kreativitas antara lain berpikir divergen, artinya tidak terpusat pada satu hal saja tetapi secara keseluruhan dan memiliki rasa ingin tahu yang besar. Motivasi yang besar untuk selalu berpikir kreatif menghasilkan inovasi. Kreativitas yang tinggi tetap membutuhkan sentuhan inovasi agar laku di pasar. Inovasi yang dibutuhkan adalah kemampuan wirausahawan dalam menambahkan nilai guna/nilai manfaat terhadap suatu produk dan menjaga mutu produk dengan memperhatikan “market oriented” atau apa yang sedang laku dipasaran. Dengan bertambahnya nilai guna atau manfaat pada sebuah produk, maka meningkat pula daya jual produk tersebut di mata konsumen, karena adanya peningkatan nilai ekonomis bagi produk tersebut bagi konsumen. Tumbuhkan terus jiwa kreativitas Anda, dengan terus mengembangkan hal-hal yang telah diuraikan di atas. Pastikan di masa akan datang Anda menjadi orang yang lebih baik, sukses dalam berwirausaha, hidup lebih kaya dan bahagia, sekaligus terus berinovasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, K., & Saptono, A. (2016). No Title, *14*(1).
- Ekonomi, F., Jakarta, U. N., Ekonomi, F., Jakarta, U. N., Ekonomi, F., & Jakarta, U. N. (2015). PENGARUH TINGKAT UPAH DAN NILAI OUTPUT TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI SKALA BESAR DAN SEDANG DI INDONESIA TAHUN 2000 - 2013 Annisa Nurulaini Suparno Sri Endah Nikensari Keywords : ., *13*(2), 140–149.
- Pertama, S. M., Nasional, K. P., Islam, S. M. P., Nurul, T., & Depok, F. (n.d.). Analysis of main factors forming the smart character in integrated islamic school, 62–73.
- Saptono, A. (2016). Lingkungan Belajar , Sikap Terhadap Profesi Guru terhadap Intensi Menjadi Guru (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta) Ari Saptono, *14*(1).
- Situasi, A. A. (2016). PELATIHAN MANAJEMEN USAHA DAN PENGELOLAAN KEUANGAN UKM BAGI TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) PURNA DI SUKABUMI JAWA BARAT, *13*.